

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DI SMPN 1 LUMBIS KABUPATEN NUNUKAN

Jidi¹, Siti Rahmi², Tri Cahyono³

E-mail: jidisaputra247@gmail.com

Jurusan Bimbingan dan Konseling

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan

ABSTRACT

The objective of this study was to describe the implementation of classical guidance services provided by a guidance and counseling teacher at SMPN 1 Lumbis. The classical services were done as the prevention effort which aimed to find out the implementation of classical services at SMPN 1 Lumbis. The main informant in this study was one teacher of guidance of counseling and two students. The data collected through interviews and documentation were then analyzed using the techniques of data reduction, data presentatin, and conclusion drawing. The classical guidances services at SMPN 1 Lumbis were conducted in three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage was done by proposing a schedule according to academic calendar and preparing topics of classical guidance material, which were formulated based on the standards of students independence competence and aranging the implementation plan for classical giudance. The implementation stage was to conduct classical guidances services according to the scehdules and materials that had been designed. The follow-up evaluation stage was to carry of classcial guidance services and to evaluate the result of classical guidance services

Keywords : *Implementation of Classical Services*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling SMPN 1 Lumbis. Layanan klasikal merupakan layanan yang berfungsi pencegahan, pemahaman, pemeliharaan, dan pengembangan sebagai upaya yang secara spesifik diarahkan pada proses yang proaktif tanpa mengenal perbedaan gender. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan klasikal di SMP Negeri 1 Lumbis. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah satu orang guru bimbingan dan konseling dan dua orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa tahapan di dalam pelaksanaan layanan klasikal di SMP Negeri 1 Lumbis yaitu tahap persiapan adalah mengajukan jadwal masuk kelas 2 jam setiap kelas atau minggu untuk di tetapkan pimpinan sekolah sesuai klender akademik dan mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal, yang dirumuskan berdasarkan standar kompetensi kemandirian peserta didik, serta menyusun RPI bimbingan klasikal. Tahap pelaksanaan adalah melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah di rancang. Tahap evaluasi tidak lanjut adalah melakukan proses layanan bimbingan klasikal dan melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal.

Kata Kunci : *Pelaksanaan Layanan Klasikal*

PENDAHULUAN

Setiap orang berhak atas pendidikan setinggi mungkin melalui pendidikan, semua orang dapat menghadapi zaman perubahan yang terus berkembang. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi

oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam kecakapan hidup melalui pengajaran dan pelatihan, agar peserta didik memiliki karakter yang baik pendidikan merupakan

sebuah upaya bimbingan yang mutlak diperlukan oleh setiap orang-orang.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri secara baik dan maksimal di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan di sekolah untuk mengembangkan potensi dan kecakapan hidup siswa. Kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam bentuk layanan yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan perencanaan karir dan pengembangan, untuk menghindari masalah yang menyebabkan siswa mengalami kehidupan yang tidak efektif..

Menurut Permendikbud No. 111 Tahun 2014, layanan bimbingan dan konseling adalah suatu bentuk bantuan untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaan, dan kemandirian dalam hidup dan untuk melaksanakan tugas perkembangannya, meliputi aspek pribadi, sosial, dan akademik (Permendikbud no. 111, 2014) berdasarkan uraian di atas, maka tujuan pendidikan adalah untuk mencapai karakter yang baik setiap peserta didik. Tujuan ini juga yang ingin dicapai oleh layanan pembinaan dan konseling untuk mencapai tujuan tersebut, setiap kegiatan pendidikan harus menitikberatkan pada pengembangan individu yang optimal sesuai dengan potensi dan karakteristiknya. Berkaitan dengan hal tersebut, pendampingan dan konseling memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dalam membantu setiap peserta didik berkembang secara optimal. Menurut "Pedoman Pembinaan dan Pembinaan di Sekolah Menengah Pertama", siswa adalah badan utama dari layanan bimbingan dan bimbingan sekolah. Siswa sebagai badan utama pelayanan menjadi dasar

pertimbangan guru bimbingan dan konseling sekolah atau konselor ketika merancang dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Tujuan pelayanan, metode, teknik, dan strategi pelayanan yang ditetapkan oleh tutor atau konselor harus memperhatikan karakteristik peserta didik.

Ciri-ciri siswa SMP yang perlu dipahami antara lain adalah sebagai berikut. Pertama, aspek fisik siswa SMP yang mulai memasuki masa pubertas yang mulai kematangan fisik, antara lain, perubahan bentuk tubuh, ukuran, tinggi badan, berat badan, dan tubuh yang mulai berkembang. Kedua, aspek kognitif perkembangan siswa mulai menunjukkan kemampuan berpikir hal-hal yang abstrak, ingin diterima di lingkungannya, rasa ingin tahu tinggi, berpikir krisis dan lain-lain. Ketiga, aspek sosial mulai mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami orang lain. Kemampuan ini mendorongnya untuk mengembangkan hubungan sosial dengan teman sebayanya. Keempat, aspek emosional siswa SMP adalah kelompok usia remaja, yang digambarkan dalam kecemasan, ketidakstabilan, dan keadaan emosi yang meledak-ledak. Kelima, aspek moral melalui pengalaman interaksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moral sekolah menengah mulai matang.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan upaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, perencanaan dan pengembangan karir. Layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan yang berfungsi untuk memahami

perkembangan siswa, dengan tahu perkembangan guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan strategi yang tepat sehingga siswa dapat mengembangkan perilaku baru baik sisi fisik, kognitif, afeksi, dan psikomotoriknya. Disamping itu bimbingan dan konseling sebagai sebuah layanan kuratif yang mampu memberikan intervensi berdasar pada persoalan pribadi, sosial, karier, dan belajar.

Menurut santoso (2011) Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang untuk konselor dalam melakukan kontak langsung dengan para peserta didik secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan. Pelaksanaan bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, mampu meningkatkan harga diri, konsep diri, dan mampu menerima dukungan dan memberikan support pada temannya. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal meliputi rencana kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, penilaian dan tindak lanjut yang diberikan guru bimbingan konseling.

Secara umum permasalahan yang biasa dihadapi oleh siswa di sekolah yang membutuhkan layanan konseling antara lain, masalah-masalah pribadi, masalah belajar (masalah-masalah yang menyangkut pembelajaran), masalah pendidikan, masalah karier pekerjaan, masalah penggunaan waktu senggang, dan masalah-masalah sosial lainnya. Mengingat begitu beragamnya permasalahan siswa maka bimbingan dan konseling di sekolah diarahkan pada sasarannya yaitu tiap-tiap pribadi siswa secara perorangan. Hal ini berarti ada upaya untuk mengembangkan apa yang ada pada diri tiap-tiap siswa secara optimal. Dengan demikian masing-masing siswa dapat berguna bagi dirinya sendiri, lingkungannya. Permasalahan siswa yang

perlu mendapat perhatian khusus dari layanan bimbingan dan konseling juga terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Lumbis. Dalam pengamatan peneliti di sekolah, terdapat beberapa siswa yang melanggar aturan-aturan kedisiplinan sekolah dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah. Permasalahan yang terjadi adalah, siswa yang suka membolos tanpa keterangan, siswa yang melompat pagar, siswa yang kurang disiplin waktu dan suka terlambat pada saat pagi hari, siswa yang suka berkelahi, siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. maka perlu adanya tindakan dari pihak sekolah yang berkolaborasi dengan guru BK, untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Maka dari itu guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan klasikal agar semua siswa dibimbing oleh konselor sekolah, layanan yang diberikan perlu disesuaikan dengan masalah yang di hadapi oleh siswa. Peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana guru bimbingan dan konseling SMPN 1 Lumbis memberikan pelayanan kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengupas dan memperdalamnya, dalam sebuah penelitian yang berjudul "PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL SMP NEGERI 1 LUMBIS".

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dan Harmoko. Akk, 2022 bahwa Penelitian Kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Oleh karena itu berdasarkan dengan latar belakang masalah penelitian ingin

mengetahui tentang pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMP N 1 Lumbis.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut Spradley dalam buku Sugiyono (2016) menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.

Maka fokus penelitian ini adalah layanan bimbingan klasikal. Layanan klasikal adalah layanan yang diberikan kepada siswa di dalam kelas oleh guru bimbingan dan konseling profesional. Layanan klasikal sendiri merupakan variabel dalam penelitian ini, dan indikator dalam penelitian ini adalah tahap pertama, tahap inti, tahap akhir, dan dua tahap evaluasi, yaitu proses evaluasi dan evaluasi hasil.

Subjek Penelitian

Subjek & objek penelitian menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut: “subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Maka Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling SMPN 1 Lumbis, dan dua siswa SMPN 1 Lumbis untuk mendukung hasil data penelitian. Adapun subjek penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan subjek yang sering digunakan dalam penelitian. Subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yaitu sebagai berikut.

1. Guru bimbingan dan Konseling dianggap mengerti tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.
2. Guru bimbingan dan konseling dianggap memahami setiap layanan yang diberikan kepada

siswa.

3. Guru bimbingan dan konseling memiliki pemahaman dan pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di sekolah tersebut.
4. Informasi atau data yang didapatkan peneliti kepada guru bimbingan dan konseling lebih jelas dan akurat.
5. Informasi atau data yang didapatkan peneliti kepada siswa lebih jelas
6. Siswa pernah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan klasikal

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono,2011) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk memenuhi standar data yang ditetapkan. Mengacu pada hal tersebut, maka beberapa teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini,yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam peneliti akan melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, Sugiyono (2015).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun pertanyaan berupa garis besar permasalahan yang akan diteliti yaitu proses tahap perencanaan, dan tahap

pelaksanaan, pendahuluan, inti, penutup, evaluasi.

2. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film dan lain-lain.

Dokumentasi yang akan digunakan dalam kegiatan pengumpulan data berupa alat kamera. Sedangkan tujuan dokumentasi penelitian ini untuk melihat dokumen guru bimbingan dan konseling di saat melaksanakan kegiatan bimbingan klasikal.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya diadakan analisis data. Analisis data merupakan suatu proses pengorganisasian serta mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang ada pada data (Meleong, 2014).

Analisis data dalam penelitian ini adalah berjenis kualitatif deskriptif dari wawancara yang telah didapatkan dari lapangan dan guru bimbingan dan konseling serta berbagai pihak kemudian peneliti menggambarkan dan menjelaskan peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan klasikal di sekolah diteliti. Analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan diantaranya reduksi data, penyajian data pengolahan data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapatkan melalui observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian terhitung dari bulan maret sampai dengan bulan april.

Adapun hasil wawancara mengenai Pelaksanaan Layanan Bimbingan klasikal di SMP Negeri 1 Lumbis, sebagai berikut :

1. Persiapan

Adapun tahap persiapan yang dilakukan oleh guru Bk sebagai berikut:

1) Mengajukan Jadwal

Masuk kelas 2 jam setiap kelas atau minggu untuk ditetapkan pimpinan sekolah sesuai kalender akademik SMP. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tgl 21 Maret 2023, di tempat ruangan guru BK.

“Mendapat jadwal masuk kelas 2 jam setiap minggunya sangat lah penting baik guru bk, akan tetapi saya selain guru BK saya juga mengampu mapel Informatika untuk semua kelas 8 dan IPS untuk kelas 7A, , untuk jadwal mapel dan jadwal BK. Kadang Mapel 2 minggu sekali BK 2 minggu sekali”.

2) Mempersiapkan Topik Materi

Bimbingan klasikal, yang dirumuskan berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) (DitjenPMPTK, 2007), masalah yang dihadapi peserta didik/konseli yang diakses menggunakan AUM atau DCM, dan instrumen lain yang relevan. Setiap akan melakukan pemberian layanan dimana diawal guru bimbingan dan konseling akan menyampaikan tujuan khususnya yang akan dicapai dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tgl 21 Maret 2023, di tempat ruangan guru BK. menjelaskan bahwa:

“tujuan khusus disampaikan, setiap akan melakukan layanan klasikal dilihat kembali dari materi yang akan disampaikan, dimana siswa diharapkan bisa mencapai tujuan dari materi misalnya memahami perilaku asertif yang disampaikan pada hari itu” Sebelum

masuk ke pembahasan maka guru bimbingan dan konseling akan menyampaikan terlebih dahulu mengenai topik yang akan diberikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tgl 27 Maret 2023, di tempat ruangan guru BK. menjelaskan bahwa: *“Sebelum masuk pembahasan materi, maka saya akan menginformasikan terlebih dahulu topik yang akan dibahas pada hari itu, baik terkait SKKPD atau tugas perkembangan yang akan dicapai oleh siswa contoh memahami dan menggali potensi yang ada dalam diri, tujuan, indikator, dan bidang layanan semua disampaikan pada siswa”*

3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan, dalam layanan ini ada Layanan klasikal dengan menggunakan sistematika sebagaimana disajikan dalam format RPL. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tgl 21 Maret 2023, di tempat ruangan guru BK. menjelaskan bahwa:

“Saya rasa itu hal yang wajib. Karena RPL dan layanan Bimbingan Klasikal itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena untuk memberikan layanan bimbingan klasikal acuan kita di RPL apa yang kita lakukan dan sebagainya acuannya di RPL”.

4) Mendokumentasikan Rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tgl 27 Maret 2023, di tempat ruangan guru BK. menjelaskan bahwa:

“Saya rasa itu hal yang perlu, tetapi terkadang saya juga tidak mendokumentasikannya itu, karna suda saya dokumentasikan sebelumnya”

2. Pelaksanaan

1) Melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah dirancang.

Sebelum pemberian materi dimana

guru bimbingan dan konseling akan mengingatkan kembali materi yang sudah disampaikan, selain itu mempersiapkan materi yang akan diberikan, menyiapkan RPL nya maupun tugas refleksinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru BK pada tgl 27 Maret 2023, di tempat ruangan guru BK. menjelaskan bahwa:

“sebelum ketahap pemberian materi yang dilakukan adalah selalu memberikan refleksi berupa pertanyaan-pertanyaan atau pengingatan kembali mengenai materi yang sudah disampaikan. Semua materi yang disampaikan itu sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu hasil AKPD (angket kebutuhan peserta didik) yang sudah diolah serta dianalisis dan materi tersebut dibagi menjadi dua semester dalam satu tahun mengingat waktu yang terbatas dan topik yang akan disampaikan”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa bernisial AL dan AR selaku siswa SMPN 1 Lumbis yang menjelaskan bahwa: *“Materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sesuai dengan permasalahan yang kami alami, karna disesuaikan AKPD (angket kebutuhan peseta didik) yang telah kami isi”*

a. Kegiatan siswa berbeda-beda dan disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan yang dijelaskan .

Untuk kegiatan siswa, dimana siswa melakukan kegiatan berdasarkan apa yang sudah diinteruksikan oleh guru bimbingan dan konseling. Pada diakhir sesi siswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya dari materi yang sudah disampaikan artinya ada timbal balik antara guru dan siswa, namun selain itu terdapat kendala diwaktu pada saat proses layanan berjalan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tgl 27 Maret 2023, di tempat ruangan guru BK. menjelaskan bahwa:

“saya akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Baik berupa diskusi kelompok mengenai materi yang dibahas maupun bertukar pendapat apa yang sudah diinformasikan oleh saya dimana setiap

kegiatan siswa selalu ada umpan balik seperti setelah materi diberikan maka setelah itu siswa akan diminta untuk bertanya atau menyampaikan yang sudah diberikan oleh guru”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa bernisial AL dan AR selaku siswa SMPN 1 Lumbis yang menjelaskan bahwa:

“Kami melakukan kegiatan yang berikan oleh guru bk dan kami dibagi kelompok untuk melaksanakan materi yang berikan oleh guru bimbingan dan konseling, dan kami minta untuk bertanya atau menyampaikan materi suda diberikan oleh guru bimbingan dan konseling”

Kegiatan siswa setiap layanan klasikal berbeda-beda dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada hari itu kegiatan siswa sangat beragam seperti menyusun pazel, games, pengisian angket, dan kegiatan refleksi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru BK pada tgl 27 Maret 2023, di tempat ruangan guru BK menjelaskan bahwa:

“untuk kegiatan siswa selalu menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas pada hari itu, kegiatan yang dilakukan pun beranekaragam seperti halnya menyusun pazel, pesan berantai, diskusi menggunakan power point, media pohon karier, dan juga games”

b. Kegiatan guru bimbingan dan konseling

Kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling seperti halnya memberikan penjelasan mengenai topik yang akan dibicarakan beserta langkah-langkah yang akan dilakukan oleh siswa dan juga guru bimbingan dan konseling memfasilitasi dan mengarahkan kegiatan siswa serta memberikan refleksi materi yang sudah dibahas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru BK pada tgl 27 Maret 2023, di tempat ruangan guru BK. menjelaskan bahwa:

“tahap inti kegiatan saya sendiri dimana seperti menjelaskan mengenai langkah-langkah kegiatan siswa, penyampaian materi secara garis besar atau intinya, memfasilitasi artinya sejauh mana saya bisa menciptakan suasana kondusif dan kepiawaian dalam menyediakan sumber belajar, serta mengarahkan siswa seperti meminta siswa untuk berdiskusi setelah itu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dalam kegiatannya. Dan diharapkan siswa bisa mandiri dan berpikir, bersikap, serta komitmen dengan kegiatan yang sudah disampaikan” Waktu yang dibutuhkan dalam pemberian layanan klasikal 1 (satu) x pertemuan”.

Dalam pemberian layanan klasikal waktu yang diberikan pihak sekolah kepada guru bimbingan dan konseling yaitu 40-45 menit satu kali pertemuan. Waktu tersebut dirasa kurang mencukupi maka apabila materi yang disampaikan pada hari itu tidak selesai akan dilanjutkan pada minggu berikutnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru BK pada tgl 27 Maret 2023, di tempat ruangan guru BK menjelaskan bahwa:

“waktu yang dibutuhkan dalam layanan klasikal apabila mengikuti sesuai jadwal yaitu 45 menit, apabila suasana kondusif maka waktu yang dibutuhkan bisa 1 jam karena membuat siswa nyaman sangat membutuhkan waktu”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa bernisial AL dan AR selaku siswa SMPN 1 Lumbis yang menjelaskan bahwa:

“Kami mendapatkan layanan bimbingan klasikal dalam 1 kali pertemuan 45 dan terkadang sampai 1 jam”

2) Mencatat peristiwa dan atau hal-hal yang perlu perbaikan dan atau tindak lanjut setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan.

Tindak lanjut dilakukan untuk melihat pemahaman siswa selain itu juga untuk mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Apabila ada masalah yang dihadapi berkaitan dengan materi akan

tindak lanjuti dengan layanan konseling individu.

“kegiatan tindak lanjut dari layanan klasikal yaitu dimana saya menyarankan bagi siswa yang kurang paham dan bingung dengan materi yang sudah diberikan, siswa dipersilahkan untuk bertemu secara langsung dengan saya diruangan dan menanyakan kembali terkait materi yang tidak dipahami. Kemudian apabila siswa memiliki suatu masalah yang berhubungan dengan materi maka dapat ditindak lanjuti dengan cara memanggil siswa yang bersangkutan dan diberikan layanan lain seperti konseling individual”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa bernisial AL dan AR selaku siswa SMPN 1 Lumbis yang menjelaskan bahwa:

“ Kami jika tidak paham atau mahami materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kami akan di panggil oleh guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan layanan individu”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pelaksanaan/tahap inti dimana guru bimbingan dan konseling sebelum memberikan layanan perlu persiapan seperti menyiapkan materinya, Rpl, dan tugas refleksinya. Kemudian pada tahap inti terdapat kegiatan siswa, dimana segala kegiatannya siswa melakukan sesuai interaksi guru bimbingan dan konseling. Kegiatan yang dilakukan bermacam-macam seperti mendengarkan materi pengisian angket, sampai dengan tugas refleksi. Selain itu ada kegiatan guru bimbingan dan konseling, dan waktu yang dibutuhkan dalam layanan klasikal adalah 45 menit dalam satu kali pertemuan.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Sangat penting dilakukan evaluasi karena dengan seperti itu akan terlihat siswa yang benar-benar paham dan siswa yang belum terkait materi yang sudah diberikan,

sela in itu evaluasi sebagai bahan untuk guru bimbingan dan konseling ditahun ajaran berikutnya agar lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru BK pada tgl 28 Maret 2023, di tempat ruangan guru BK menjelaskan bahwa:

“kegiatan evaluasi proses dan evaluasi hasil penting dilakukan oleh saya untuk melihat seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap informasi materi yang sudah disampaikan, dan melihat bagaimana siswa bersikap setelah mendapatkan materi, apakah sesuai dengan yang diinginkan atau tidak selain itu bagaimana siswa merubah sikapnya menjadi lebih baik lagi”

Dalam evaluasi proses penting sekali dilakukan dengan mengetahui dan mengamati sikap siswa atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan, mengamati cara siswa menyampaikan pendapat, mengamati cara siswa memberikan penjelasan guru bimbingan dan konseling akan paham mana siswa yang aktif dan mana siswa yang memiliki pemahaman yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru BK pada tgl 28 Maret 2023, di tempat ruangan guru BK menjelaskan bahwa:

“Penting sekali, karena dengan proses yang terjadi di dalam kelas saya dapat mengetahui perkembangan siswa, dengan cara melihat hasil dari pedoman observasi yang telah diolah, apakah siswa sudah memahami materi yang sudah disampaikan atau belum, apakah siswa sudah percaya diri atau belum baik dalam menyampaikan pendapatnya atau memberikan pertanyaan kepada saya. Apabila ada siswa kurang percaya diri maka guru Bimbingan dan Konseling akan membantu dengan memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk sama-sama belajar”

Manfaat yang didapatkan dari evaluasi proses yaitu guru bimbingan dan konseling bisa mengetahui mana siswa yang aktif dan mana yang tidak, apakah siswa menyampaikan pendapat sesuai atau tidak, semua akan terlihat dengan dilakukannya evaluasi proses. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru BK pada tgl 28 Maret 2023,

di tempat ruangan guru BK menjelaskan bahwa:

“Manfaat yang saya peroleh dari evaluasi proses yaitu bisa mengetahui siswa yang betul-betul aktif dan konsisten dan siswa yang tidak, karena dengan seperti itu bisa menjadi bahan supaya kedepannya saya bisa mempersiapkan metode atau media agar siswa bisa lebih aktif lagi”

1) Melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.

Langkah-langkah dalam evaluasi proses dimana materi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan siswa, dimulai dengan pembagian angket yang dianalisis dan dirumuskan tujuannya terlebih dahulu dan dibuatkan rencana kerja setelah itu dilanjutkan pembuatan Rpl, Prota, Prosem. Untuk melakukan evaluasi proses perlu adanya angket evaluasi proses dari hasil itulah diolah untuk melihat keaktifan siswa didalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru BK pada tgl 03 april 2023, di tempat ruangan guru BK menjelaskan bahwa:

“untuk melakukan evaluasi proses maka diperlukan angket evaluasi proses atau pedoman observasi dimana angket tersebut untuk mengukur keaktifan siswa dikelas, kemudian juga mengadakan refleksi untuk melihat apakah siswa semangat, kurang semangat, atau tidak Semangat dan Apakah topik yang diberikan sudah sesuai atau tidak. Maka langkah-langkah yang dipersiapkan seperti menyiapkan pedoman observasi, mencentang angket tersebut apakah proses yang terjadi di dalam kelas sudah sesuai atau tidak, membuat kesimpulan secara keseluruhan apakah sudah baik atau tidak”

Dalam evaluasi proses penting sekali dilakukan dengan mengetahui dan mengamati sikap siswa atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan, mengamati cara siswa menyampaikan pendapat, mengamati cara siswa memberikan penjelasan guru bimbingan dan konseling akan paham mana

siswa yang aktif dan mana siswa yang memiliki pemahaman yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru BK pada tgl 03 april 2023, di tempat ruangan guru BK menjelaskan bahwa:

“Sangat penting dilakukan, karena dengan seperti itu saya dapat mengetahui dan mengamati, apakah di kelas tersebut siswa aktif atau tidak, apakah siswa bisa menyampaikan pendapat sesuai materi atau tidak, kemudian kemampuan siswa dalam memberikan pertanyaan dan menyampaikan apa yang sudah diketahui”

Pelaksanaan evaluasi proses yang dilakukan pada saat pemberian layanan klasikal berlangsung pada hari itu dimana setelah layanan berakhir maka guru bimbingan dan konseling bisa mencentang angket sesuai dengan keadaan yang terjadi di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru BK pada tgl 03 april 2023, di tempat ruangan guru BK menjelaskan bahwa:

“Untuk kegiatan evaluasi proses dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan pemberian layanan klasikal, penilaian proses dilakukan pada saat kegiatan layanan sudah selesai diberikan dan saya bisa mengisi angket dengan cara mencentang yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan di dalam kelas saat proses pemberian layanan berlangsung”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru BK pada tgl 03 april 2023, di tempat ruangan guru BK menjelaskan bahwa:

“Setelah kegiatan pelaksanaan layanan klasikal berlangsung kami di bagi angket oleh guru bk untuk mengisi atau menyentang seberapa paham dalam materi yang diberikan oleh guru bk”

Dalam evaluasi proses kelas yang diamati untuk dilakukan evaluasi proses yaitu kelas yang mendapatkan layanan yang diasuh oleh guru bimbingan dan konseling tergantung kelas mana saja yang diampuh.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru BK pada tgl 03 april 2023, di tempat ruangan guru BK menjelaskan bahwa:

“Kelas yang diamati untuk dilakukannya evaluasi proses tergantung

kelas yang diampuh atau kelas yang mendapatkan layanan klasikal, maka hanya kelas sepuluh saja yang mendapatkan layanan klasikal, untuk kelas sebelas dan duabelas tidak lagi mendapatkan layanan klasikal karena sudah diberikan pada saat mereka kelas sepuluh”

Manfaat yang didapatkan dari evaluasi proses yaitu guru bimbingan dan konseling bisa mengetahui mana siswa yang aktif dan mana yang tidak, apakah siswa menyampaikan pendapat sesuai atau tidak, semua akan terlihat dengan dilakukannya evaluasi proses. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru BK pada tgl 12 april 2023, di tempat ruangan guru BK menjelaskan bahwa:

“Manfaat yang diperoleh dari evaluasi proses sendiri adalah saya dapat mengetahui keaktifan siswa di dalam kelas selain itu, bagaimana cara siswa menyampaikan pendapat, apakah sudah sesuai dengan materi atau tidak, apakah pemberian materi menyenangkan atau tidak, dan layanan yang diberikan apakah sudah sesuai dengan alokasi waktu yang ada di Rpl semua akan terlihat dengan adanya evaluasi proses tersebut”

Kesulitan yang ditemui saat evaluasi proses pertama yaitu dari segi waktu yang terbatas dan jumlah siswa asuh yang sangat banyak dengan permasalahan yang beragam sehingga harus memprioritaskan dulu mana yang akan diselesaikan.

“Kesulitan yang ditemui yaitu waktu yang terbatas dan jumlah siswa asuh yang begitu banyak sehingga saya merasa tidak mungkin dilaksanakan untuk pengisian angket observasi setiap siswa. Dengan demikian saya hanya menyiapkan satu saja untuk semua siswa”

2) Mencatat peristiwa dan atau hal-hal yang perlu perbaikan dan atau tindak lanjut setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan.

Tindak lanjut dilakukan untuk melihat pemahaman siswa selain itu juga untuk mengetahui apakah metode yang digunakan

sudah tepat atau belum. Apabila ada masalah yang dihadapi berkaitan dengan materi akan tindak lanjuti dengan layanan konseling individu.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru BK pada tgl 12 april 2023, di tempat ruangan guru BK menjelaskan bahwa:

“kegiatan tindak lanjut dari layanan klasikal yaitu dimana saya menyarankan bagi siswa yang kurang paham dan bingung dengan materi yang sudah diberikan, siswa dipersilahkan untuk bertemu secara langsung dengan saya diruangan dan menanyakan kembali terkait materi yang tidak dipahami. Kemudian apabila siswa memiliki suatu masalah yang berhubungan dengan materi maka dapat ditindak lanjuti dengan cara memanggil siswa yang bersangkutan dan diberikan layanan lain seperti konseling individual”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa bernisial AL dan AR selaku siswa SMPN 1 Lumbis yang menjelaskan bahwa:

“Kami jika tidak pahaam materi yang berilan oleh guru bk atau masalah kami tidak sesuai dengan mteri yang diberikan oleh guru bk,biasanya kami akan menemui guru bk yang bersangkutan untuk mendapatkan konseling individu”

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa dalam tahap evaluasi terdapat dua evaluasi yaitu, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan pada saat proses layanan klasikal diberikan, dimana evaluasi proses dibantu dengan menggunakan pedoman observasi. Manfaat yang ditemukan saat evaluasi proses adalah guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui mana siswa yang benar-benar aktif dan mana yang tidak, kesulitan yang ditemui jumlah siswa yang banyak dan waktu yang tidak mencukupi. Sedangkan untuk evaluasi hasil dilakukan setelah layanan klasikal selesai dilakukan, instrument yang digunakan dalam evaluasi hasil adalah instrument penilaian hasil dan evaluasi hasil sangat penting dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman siswa kemudian bisa

mengetahui cara siswa bersikap apakah sudah sesuai atau belum. Manfaat yang ditemui saat melakukan evaluasi hasil yaitu dapat mengetahui apakah materi yang disampaikan menarik atau tidak. Kesulitan yang ditemui saat melakukan evaluasi hasil banyaknya siswa yang kurang bertanggung jawab dengan angket yang diberikan sehingga banyak yang tidak mengisi angket tersebut. Hasil dari evaluasi hasil setiap kelasnya menunjukkan hasil yang berbeda namun rentang atau rata-rata skornya sangat baik. Mengenai hasil evaluasi hasil dimana ada yang perlu siswa ketahui mengenai hasilnya dan ada juga yang tidak harus siswa ketahui dalam artinya hasilnya hanya guru bimbingan dan konseling saja yang mengetahuinya sebagai bahan untuk perbaikan kedepannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan layanan klasikal di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumbis. Dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMP tahun (2016), tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal yaitu:

a. Persiapan

- a) Mengajukan jadwal masuk kelas 2 jam setiap kelas/minggu untuk ditetapkan pimpinan sekolah sesuai kalender akademik SMP.
- b) Mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal, yang dirumuskan berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) (DitjenPMPTK, 2007), masalah yang dihadapi peserta didik/konseli yang diakses menggunakan AUM atau DCM, dan instrumen lain yang relevan.
- c) Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan sistematika sebagaimana disajikan dalam format RPL.
- d) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan

b. pelaksanaan

- a) Melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah dirancang.
- b) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan
- c) Mencatat peristiwa dan atau hal-hal yang perlu perbaikan dan atau tindak lanjut setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan
- c. Evaluasi dan tindak lanjut
 - a) Melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal,
 - b) Melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan
 1. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Hasil temuan pertama berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa Pada tahap persiapan guru bimbingan dan konseling menyiapkan materi yang telah dirancang dan mengajukan jadwal sesuai dengan klendek akademik sekolah. pendahuluan dimana dimulai dengan mengucapkan salam, mempersilahkan siswa untuk berdoa, menyapa siswa seperti menanyakan kabar, dan relaksasi atau games-games sederhana untuk membuat suasana menjadi kondusif, nyaman, dan lebih enjoy untuk memulai pembelajaran. Pemberian games atau ice breaking disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada hari itu, apabila waktunya mencukupi maka akan diberikan namun bila waktunya tidak mencukupi tidak akan diberikan. Ice breaking yang dilakukan setiap minggunya berbeda-beda, agar lebih bervariasi dan siswa tidak bosan, contoh ice breaking seperti, cerita bersambung, pesan berantai, berhitung 1, 3, dan 5 harus Dor. Diawal pertemuan tujuan khusus selalu diberikan baik terkait SKKPD (standar kompetensi kemampuan peserta didik) yang akan dicapai oleh siswa dari materi yang disampaikan pada hari itu, tujuannya, indikatornya, hingga bidang layanannya.

Setelah itu memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan terlebih dahulu dari materi yang akan dibahas pada hari itu misalnya kematangan emosi pada

remaja, kegiatan selanjutnya misalkan siswa diminta mengisi angket yang berkaitan dengan materi dan diikuti dengan kegiatan refleksi berupa pertanyaan-pertanyaan, dan siswa diminta memberikan pendapatnya terkait dari apa yang sudah dipahami. Sebelum memberikan materi guru bimbingan dan konseling akan menginformasikan terlebih dahulu mengenai topik yang akan disampaikan pada hari itu, misalnya mengenai gaya belajar, dimana sebelumnya guru bimbingan dan konseling menanyakan terlebih dahulu kepada siswa, apakah dari materi yang akan dibahas siswa ada yang tahu atau belum, apabila belum tahu maka guru bimbingan dan konseling akan menjelaskan kembali materi mengenai gaya belajar tersebut, apabila ada maka guru akan menekankan kembali mengenai apa yang sudah disampaikan oleh siswa.

Setelah itu menanyakan terlebih dahulu kesiapan siswa untuk dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu pemberian materi layanan klasikal misalnya membangun rasa percaya diri.

2. Tahap Inti

Pada tahap inti juga dimana guru bimbingan dan konseling selalu memberikan refleksi berupa pertanyaan-pertanyaan atau mengingat kembali dari materi yang sudah diberikan. Materi yang disampaikan semua berdasarkan hasil AKPD (angket kebutuhan peserta didik) yang sudah diolah dan dianalisis, materi yang sudah disiapkan dibagi menjadi dua semester dalam satu tahun kenapa, karena mengingat waktu yang terbatas dan juga topik yang akan disampaikan banyak sehingga tidak bisa diselesaikan dalam waktu satu semester. Dalam tahap inti siswa selalu mengikuti interuksi dari guru bimbingan dan konseling seperti halnya, memperhatikan materi yang akan disampaikan, mendengarkan dengan baik, tetapi sebelum itu guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Baik berupa diskusi kelompok

maupun bertukar pendapat mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling, setiap kegiatan yang dilakukan selalu ada timbal balik seperti halnya siswa diminta memberikan pendapat mengenai materi yang sudah dipahami.

Untuk kegiatan siswa selalu menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada hari itu, kegiatan yang dilakukan Beragam seperti menyusun *pazel*, diskusi menggunakan *power point*, media pohon karier dimana siswa bisa menuliskan cita-cita mereka dan menempelkannya media pohonnya, jadi kegiatan siswa tidak hanya mendengarkan saja materi saja tetapi bisa juga berupa pengisian angket mengenai materi yang bersangkutan, dan kegiatan refleksi berupa pertanyaan-pertanyaan.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan klasikal adalah dimulai dari menjelaskan langkah-langkah siswa, mengarahkan siswa dalam kegiatannya, menyampaikan materi serta sesi tanya jawab dan diikuti dengan refleksi berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan materi yang sudah dibicarakan. Dan diharapkan siswa bisa berpikir dan bersikap lebih baik lagi. Pemberian layanan klasikal biasanya memerlukan waktu 40-45 menit. apabila suasana kondusif maka waktunya bisa sampai 1 jam, dan waktu yang terjadwal sebenarnya kurang cukup, sehingga apabila materi yang disampaikan saat itu tidak selesai maka akan dilanjutkan diminggu berikutnya atau satu materi dua pertemuan.

3. Tahap Evaluasi dan Tidak Lanjut

Dalam layanan klasikal setelah materi selesai diberikan maka akan dilakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi proses dan hasil sangat penting dilakukan karena dengan seperti itu guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui hasil

layanan yang diberikan apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, apabila dirasa kurang maksimal maka kegiatan akan dirubah dan dikemas ulang. Dengan evaluasi guru

bimbingan dan konseling akan melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, selain itu apakah siswa dapat bersikap lebih baik sesuai dengan yang diinginkan atau tidak.

Untuk evaluasi proses materi yang disampaikan kepada siswa disesuaikan dengan kebutuhan siswa, angket yang akan diberikan terlebih dahulu dianalisis dan dirumuskan mengenai tujuannya, kemudian akan dibuatkan rencana kerja, Rpl nya, Prota, dan Prosem. Evaluasi proses sendiri dilakukan untuk melihat proses yang terjadi di dalam kelas yang berkaitan dengan siswa. Refleksi yang diberikan merupakan bagian dari evaluasi proses untuk melihat bagaimana siswa bersikap, bagaimana siswa dalam menyampaikan pendapatnya dari materi yang sudah diberikan. Pemberian refleksi juga harus disesuaikan dengan materi yang diberikan. Dalam evaluasi proses semua disesuaikan dengan tujuan khusus yang ada di SKKPD (standar kompetensi kemandirian peserta didik).

Berkaitan dengan langkah-langkahnya, untuk evaluasi proses dimana setelah pembuatan Rpl akan ditinjau mengenai tujuannya, refleksinya diberikan sesuai dengan indikator atau tujuan khususnya dalam rencana pelaksanaan layanan, dan metode disesuaikan dengan keinginan dari guru bimbingan dan konseling masing-masing. Selain itu yang perlu dipersiapkan untuk melakukan evaluasi proses seperti menyiapkan pedoman observasi, angket tersebut berguna untuk mengukur keaktifan siswa, dan refleksi diberikan untuk melihat apakah siswa semangat, kurang semangat, atau tidak semangat saat layanan berlangsung. Dari pedoman observasi tersebut guru bimbingan dan konseling bisa mencentang sesuai dengan keadaan di dalam kelas apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Sebelum melakukan evaluasi proses penting sekali memperhatikan seperti mengamati sikap dan antusias siswa, cara siswa menyampaikan pendapat, dan cara siswa memberikan penjelasan. Karena dengan

begitu guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui dan mengamati perkembangan siswa sejauh mana, apakah siswa sudah aktif atau tidak, apakah siswa sudah percaya diri atau belum, kemudian cara siswa menyampaikan pendapatnya atau memberikan pertanyaan apakah sudah sesuai atau belum. Apabila ada siswa yang dirasa kurang percaya diri maka akan diberikan motivasi dan kesempatan untuk sama-sama belajar.

Evaluasi proses dilakukan pada saat pemberian layanan klasikal berlangsung pada hari itu. Menurut pak BM untuk mempermudah observasi saat evaluasi proses maka dibuatkan jurnal mengenai sikap siswa, dimana dalam skala tersebut hanya dua yang akan dimasukan yaitu Teraktif dan kurang aktif. Sedangkan untuk siswa yang aktif tidak akan dimasukan karena sudah dianggap bisa, hanya saja guru bimbingan dan konseling perlu mencari tahu pengalaman dan proses seperti apa yang dilalui dari siswa yang terbaik untuk dijadikan motivasi bagi siswa yang lain khususnya yang kurang aktif. Dan penilaian evaluasi proses dilakukan setelah kegiatan layanan selesai diberikan dan bisa mengisi angket dengan mencentang yang disesuaikan dengan kondisi di dalam kelas saat proses pemberian layanan berlangsung. Kelas yang diamati untuk dilakukannya evaluasi proses yaitu kelas yang mendapatkan layanan klasikal, atau kelas yang diampuh oleh guru bimbingan dan konseling, kelas tersebut adalah kelas sepuluh, kenapa hanya kelas sepuluh saja, dikarenakan kelas sebelas dan duabelas sudah mendapatkan layanan klasikal saat masih dikelas sepuluh. Manfaat yang didapatkan dari evaluasi proses adalah bisa mengetahui mana siswa yang betul-betul aktif dan mana siswa yang kurang aktif, karena dari proses tersebut bisa menjadi bahan untuk guru bimbingan dan konseling agar kedepannya mempersiapkan metode atau media yang dapat membuat siswa lebih aktif lagi.

Kemudian dengan evaluasi proses juga akan mengetahui bagaimana cara siswa dalam menyampaikan pendapatnya apakah sudah

sesuai atau belum, apakah selama menyampaikan materi menyenangkan atau tidak, dan layanan yang diberikan apakah sudah sesuai dengan alokasi waktu yang ada di Rpl atau belum. semua akan terlihat dengan dilakukannya evaluasi proses. Kesulitan yang ditemui adalah waktu yang terbatas, kemudian jumlah siswa asuh yang banyak dan permasalahan siswa yang beragam, sehingga guru bimbingan dan konseling merasa tidak memungkinkan untuk dilaksanakan pengisian angket observasi setiap siswa. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga memprioritaskan mana yang terlebih dahulu akan diselesaikan, evaluasi laporan tetap dikerjakan namun alokasi waktu yang tidak sesuai dengan rancangan diawal. Kemudian permasalahan yang dihadapi dan dilayani setiap harinya beragam namun semua harus disesuaikan dengan jam kerja guru bimbingan dan konseling dan ini juga yang menjadi problem artinya apa yang sudah direncanakan dan dirancang diawal tidak sesuai dengan dengan yang sudah ditentukan diawal.

Dalam melakukan evaluasi proses angket yang digunakan adalah pedoman observasi layanan bimbingan klasikal yang terdapat dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling. Dimana pada panduan tersebut telah mencakup keterlibatan siswa, keaktifan siswa, cara siswa menyampaikan pendapat, semua telah ada tersedia di dalam panduan tersebut. Dalam pedoman tersebut terdapat skor dimana Skor 1 menunjukkan kurang baik, Skor 2 menunjukkan cukup baik, Skor 3 menunjukkan baik, dan Skor 4 menunjukkan sangat baik. Dari skor tersebut dimana guru bimbingan dan konseling dapat mencentang untuk melihat keberhasilan layanan yang diberikan.

Evaluasi hasil dimana lebih kepada pemahaman siswa sendiri, dalam evaluasi hasil proses nya hampir sama dengan evaluasi proses semua disesuaikan dengan tujuan yang ada di dalam Rpl, diaman layanan yang diberikan terkait dengan

pemahaman siswa, metode yang digunakan seperti apa, media yang digunakan seperti apa, cara guru bimbingan dan konseling menjelaskan materi dan juga pengingatan kembali apakah siswa sudah bisa memahami dengan baik atau belum, ini semua juga termasuk dalam evaluasi hasil, kemudian persiapan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling lainnya dimana menyiapkan rencana pelaksanaan layanan, menyiapkan materi, dan membuat refleksi terkait dengan tugas siswa dan setelah itu barulah membuat angket evaluasi hasil. Pertanyaan yang ada dalam instrument evaluasi hasil semua telah mencakup seperti halnya apakah suasana pertemuan kondusif atau tidak, cara guru menyampaikan materi apakah bisa dipahami atau tidak, kegiatan yang diikuti seperti apa, bagaimana topik yang dibahas. Melihat kondisi seperti sekarang ini maka untuk mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam melakukan evaluasi hasil maka menggunakan aplikasi google form yang dibagikan di class room dimana mempermudah siswa juga untuk bisa langsung mengisi. Pelaksanaan evaluasi hasil menurut guru bimbingan dan konseling bahwa dilakukan setelah pemberian layanan klasikal selesai pada saat itu juga angket evaluasi hasil diberikan kepada siswa untuk diisi, namun untuk sekarang ini dimasa pandemi maka yang digunakan adalah aplikasi google form dan juga class room.

Penting sekali dilakukannya evaluasi hasil karena dengan seperti itu akan mempermudah guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan bagaimana cara siswa bersikap setelah mendapatkan layanan klasikal, apakah materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik atau tidak, kemudian apakah layanan yang diberikan berhasil atau tidak, apakah pemilihan metode sudah sesuai atau belum, sehingga dari evaluasi hasil inilah bisa dijadikan bahan untuk kedepannya pemberian layanan klasikal bisa jauh lebih baik lagi. Manfaat yang diperoleh melakukan evaluasi hasil yaitu dapat mempermudah dan mengetahui apakah materi yang disampaikan

oleh guru bimbingan dan konseling menarik atau tidak, bagaimana suasana pertemuan apakah tercipta suasana yang nyaman dan kondusif atau tidak, kemudian seberapa efektif kah layanan yang diberikan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

Kesulitan yang ditemui saat menyusun evaluasi hasil menurut bapak yang berinisial BM selaku guru BK yaitu terkait dengan refleksi banyaknya siswa yang kurang bertanggung jawab kepada dirinya sendiri, dan kurangnya kedisiplinan terkait dengan tugas yang diberikan yang seharusnya diisi oleh siswa namun karena banyak faktor sehingga siswa tidak mengisi tugas yang diberikan berupa angket evaluasi hasil tadi, sehingga perlu diingatkan terus dan juga dipanggil perindividu untuk datang keruangan dan melengkapi dari penilaian itu sendiri Selain itu kesulitan yang ditemui seperti waktu yang sangat terbatas dimana untuk pemberian layanan klasikal waktu yang diberikan hanya kurang lebih 45 menit sehingga untuk evaluasi hasil sendiri diluar dari waktu yang seharusnya 45 menit tadi. Menurut bapak yang berinisial BM selaku guru BK bahwa siswa tidak perlu mengetahui hasil dari evaluasi hasil, karena data tersebut hanya diperuntukan bagi guru bimbingan dan konseling saja untuk mengetahui seberapa efektif kah layanan yang diberikan, apabila ada kekurangan perlu untuk ditambahkan dan diperbaiki agar pemberian layanan yang akan datang bisa jauh lebih baik lagi.

Instrument yang dipergunakan dalam menyusun evaluasi hasil sendiri adalah instrument penilaian hasil atau angket evaluasi layanan bimbingan klasikal, untuk masa pandemi sekarang ini maka guru bimbingan dan konseling menggunakan aplikasi google form, dimana isi dalam instrument nya sama saat offline hanya saja dipindahkan ke dalam aplikasinya untuk mempermudah guru bimbingan dan konseling. Untuk hasil dari evaluasi hasil setiap kelas itu berbeda hasilnya, misalkan guru bimbingan dan konseling memberikan

materi mengenai pengenalan lingkungan sekolah dimana hasilnya setiap kelas itu kurang lebih sama, namun diluar materi itu hasilnya berbeda-beda. Selain itu setiap kelas yang dievaluasi hasil menunjukkan hasil yang berbeda namun rata-rata skor nya menunjukkan 80-100 artinya semua kelas rentang sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan layanan klasikal di SMP Negeri 1 Lumbis. Terdapat beberapa tahapan, dimulai dari Tahap persiapan meliputi pernyataan tujuan, penjelasan langkah-langkah, mengarahkan kegiatan. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan siswa dan kegiatan guru bimbingan dan konseling. Tahap ketiga adalah Evaluasi tidak Lanjut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dalam bagian ini peneliti akan menguraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Harus lebih aktif lagi dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan klasikal dan meningkatkan skil atau kemampuan agar pemberian layanan klasikal kedepannya lebih baik lagi dan beragam.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan mengenai Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling khususnya layanan klasikal untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran.

3. Untuk Kampus

Diharapan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan pengetahuan bagi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farozin, M. (2012). *Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. Jurnal Cakrawala Pendidikan*.31(1), 143- 156. doi:10.21831/cp.v0i1.1472
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gibson, R.L. & Mitchel, M.H. 2008. *Introduction to Counseling and Guidance*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hikmawati, Fenti. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kamaluddin, H. (2011). *Bimbingan dan Konseling Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Meleong, Lexi J.2014 *Metodologi penelitian kualitatif*: Bandung PT Remaja Rosda karya.
- Mirasari, Ivani. *Evaluasi Program Layanan Bimbingan Klasikal Di Sman 46 Jakarta Selatan*.|| *Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ (n.d.)*.
- Novia Dwiyantri (2015), *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Untuk Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas VIII C Di SMP H. Israti Semarang*
- Prayitno, Erman Amti, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka
- Rahmi, (2021). *Bimbingan Dan Konseling Belajar*. CV Kanaka Media.: Surabaya,jawa Timur.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sukari. D.K, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Programm Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukari. D.K, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Programm Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulastrri. F, (2016), *Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling Di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta*.
- Suryana, *Bimbingan dan Konseling disekolah*, (Palembang: Grafika Telindo Prees, 2010), hlm. 231
- Vera ariesta hajar (2017), *layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMPN 6 BANDAR LAMPUNG*